

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri di Indonesia terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahunnya. Pertumbuhan ini ditandai dengan bertambahnya jumlah perusahaan, baik dari dalam negeri maupun perusahaan asing. Sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap layanan telekomunikasi dan teknologi informasi.¹ Perkembangan sektor telekomunikasi disebabkan oleh peningkatan kebutuhan layanan digital, dimana masyarakat semakin mengandalkan koneksi internet untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, mulai dari komunikasi, layanan kesehatan, pendidikan, belanja hingga kegiatan bisnis.² Kondisi tersebut mendorong pertumbuhan jumlah pengguna internet yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

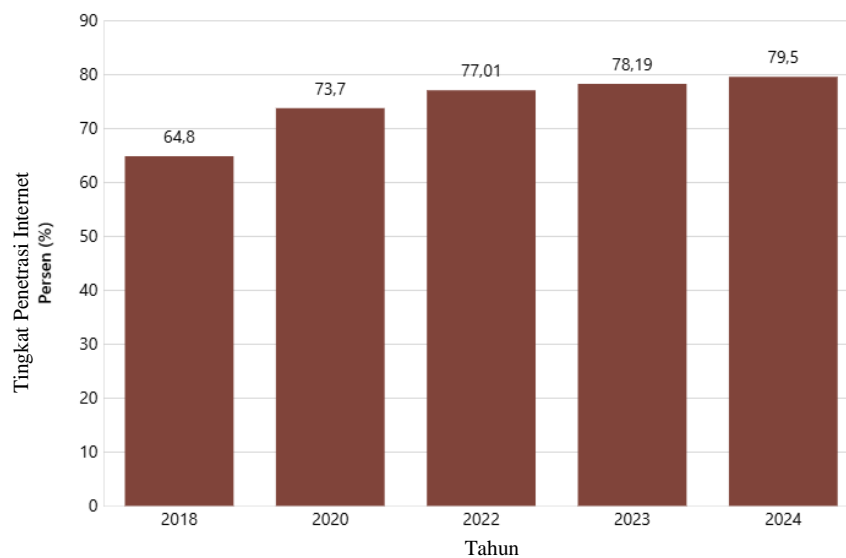
Industri telekomunikasi di Indonesia terus berkembang seiring dengan peningkatan penetrasi internet setiap tahunnya. Permintaan masyarakat terhadap layanan komunikasi yang cepat, stabil dan mudah diakses menjadi pendorong utama dalam kemajuan subsektor telekomunikasi. Dalam survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet Indonesia meningkat 1,31% dari total penduduk, yaitu dari 78,19% pada tahun 2023 menjadi 79,5% pada awal tahun 2024. Grafik berikut

¹ Fanda Wulandari and others, 'Analisis Model Pasar Oligopoli Dan Strategi Pada Industri Layanan Telekomunikasi Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2.12 (2024), 389.

² Tini Utami and others, *UMKM DIGITAL: Teori Dan Implementasi UMKM Pada Era Society 5.0* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 30.

menunjukkan perkembangan penetrasi internet di Indonesia yang menggambarkan pertumbuhan tersebut.

Gambar 1. 1
Grafik Penetrasi Internet di Indonesia



Sumber: databoks.katadata.co.id

Grafik diatas menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia meningkat secara konsisten dari tahun 2018 hingga 2024. Hal ini mencerminkan semakin luasnya akses internet di kalangan masyarakat. Pertumbuhan ini didukung oleh perkembangan infrastruktur digital dan meningkatnya jumlah pengguna layanan internet di berbagai sektor seperti pendidikan, bisnis, komunikasi, layanan kesehatan dan transportasi.

Seiring dengan meningkatnya penetrasi internet, sejumlah perusahaan di bidang telekomunikasi turut berperan dalam mendukung kemajuan layanan digital di Indonesia. Peningkatan jumlah pengguna internet mendorong perusahaan telekomunikasi untuk terus berinovasi dalam memperluas jaringan, meningkatkan kapasitas layanan, serta menghadirkan berbagai produk digital yang memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini. Perkembangan tersebut

menjadikan sektor telekomunikasi sebagai salah satu sektor strategis dalam mendukung transformasi digital nasional.

Aktivitas bisnis yang semakin besar menuntut perusahaan untuk memiliki struktur permodalan yang kuat agar mampu bersaing dan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan pasar modal sebagai sumber pendanaan eksternal. Melalui pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan dapat memperoleh tambahan modal dari masyarakat sekaligus meningkatkan transparansi dalam kinerja keuangan. BEI merupakan lembaga resmi yang memfasilitasi kegiatan perdagangan saham dari berbagai sektor industri di Indonesia, termasuk sektor telekomunikasi. Keterbukaan data keuangan di BEI menjadi bentuk transparansi yang mendukung efisiensi dan akuntabilitas perusahaan publik.

Namun, tidak semua perusahaan yang terdaftar di BEI menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Oleh karena itu, BEI bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membentuk indeks saham syariah yang dikenal dengan Jakarta Islamic Index (JII). Indeks ini berisi 30 saham yang telah memenuhi kriteria syariah, baik dari sisi kegiatan usaha maupun struktur keuangannya.

Pemilihan konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November sesuai dengan jadwal review Daftar Efek Syariah (DES) oleh OJK. Proses seleksi dilakukan berdasarkan tingkat likuiditas saham. Suatu saham dapat ditetapkan sebagai konstituen JII apabila telah tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama minimal enam bulan terakhir.

Dari saham-saham tersebut, dipilih 60 saham dengan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi dalam satu tahun terakhir. Selanjutnya, 30 saham dengan rata-rata nilai transaksi harian tertinggi di pasar reguler ditetapkan sebagai konstituen JII.³

Keberadaan JII mencerminkan bahwa aktivitas investasi di pasar modal tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek etika dan prinsip syariah dalam kegiatan ekonominya. Berikut beberapa perusahaan subsektor telekomunikasi yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan tanggal pencatatannya.

Tabel 1. 1
Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Tercatat di
Jakarta Islamic Index (JII)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Bulan dan Tahun Tercatat
1	PT XL Axiata Tbk	EXCL	Desember 2020 – Mei 2021
2	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	Desember 2013 – sekarang
3	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MTEL	Desember 2020 – Mei 2021

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hanya terdapat tiga perusahaan subsektor telekomunikasi yang memenuhi kriteria syariah dan tercatat dalam JII. Untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja keuangan masing-masing perusahaan tersebut, dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Berikut adalah perbandingan ROA pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII)

³ Indeks Saham Syariah, www.idx.co.id (diakses pada 22 Juni 2025).

Tabel 1. 2
Return on Asset (ROA)
Perusahaan Subsektor Telekomunikasi
yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2022-2024

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2022	2023	2024
1	PT XL Axiata Tbk	1.28	1.45	2.14
2	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	10.26	11.22	10.06
3	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	3.18	3.53	3.63

Sumber: Laporan Tahunan

Berdasarkan tabel diatas, Peneliti memilih PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, karena perusahaan tersebut merupakan satu-satunya perusahaan subsektor telekomunikasi yang secara konsisten terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Selain itu nilai *Return on Asset (ROA)* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan tingkat yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan subsektor telekomunikasi lainnya yang tercatat dalam JII. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mampu mengelola asetnya secara lebih efisien dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dipilih sebagai objek penelitian untuk dianalisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitasnya.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang telekomunikasi dan jaringan di Indonesia. Sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, Telkom menawarkan berbagai layanan seperti telepon, internet, data dan layanan digital lainnya untuk pelanggan individu, bisnis dan pemerintah.⁴ Dalam struktur organisasinya,

⁴ Raditya Narawangsa Wiratama and Rowlan Takaya, 'Analisis PT Telkom Indonesia dalam Sektor Telekomunikasi Indonesia', *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12.2 (2025), 719.

TLKM memiliki 13 entitas anak dengan kepemilikan langsung, 31 entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung, dan 8 entitas afiliasi, yang mencerminkan luasnya cakupan usaha dan pengaruh perusahaan dalam industri telekomunikasi nasional.

Pemilihan periode tahun 2016 hingga 2024 dilakukan karena rentang waktu ini mencakup berbagai fase penting dalam industri telekomunikasi, yaitu masa sebelum pandemi covid-19, masa pandemi hingga fase pemulihan dan transformasi digital pascapandemi. Selain itu, periode ini juga mencerminkan bagaimana PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menyesuaikan strategi bisnisnya seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, analisis dalam periode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Pada dasarnya, tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya demi menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang dan mengembangkan bisnis secara berkelanjutan. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan, tingkat persaingan pun juga semakin ketat, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk terus berinovasi agar tidak tertinggal oleh para pesaingnya. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang memuat informasi

tentang kondisi dan perkembangan perusahaan.⁵ Laporan keuangan yang mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan posisi keuangan yang berfungsi sebagai dasar untuk melakukan analisis menggunakan berbagai rasio keuangan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas.⁶ Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sekaligus mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.⁷ Tingginya tingkat profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola usahanya secara efisien dan tentunya efektif.⁸ Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu menyusun perencanaan yang tepat dan terarah agar kegiatan operasional dapat berjalan secara optimal.

Analisis yang umum digunakan manajemen dalam menilai efektivitas operasional perusahaan secara menyeluruh adalah *Return on Asset (ROA)*.⁹ ROA digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan aset yang ada. Selain itu, rasio ini juga memberi petunjuk tentang efektivitas pengaturan manajemen, yang tercermin dari keuntungan yang diperoleh melalui penjualan maupun pendapatan investasi.

⁵ Siska Yulia Weny, 'Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2022)', *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 5.1 (2023), 90.

⁶ Yunita Martina and Nenden Restu Hidayah, 'Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk', *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10.1 (2022), 67.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). 196.

⁸ Fitriani, 'Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan', *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 1693–7600, 2018, 58.

⁹ Moh Rizal Kurniawan, Abd Ghafur, and Yeni Kartikawati, 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Kurs Terhadap *Return on Asset* Pada Bank Umum Syariah', *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10.01 (2025), 202.

Menurut Samsul, tingginya nilai ROA menunjukkan efisiennya perusahaan dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan kinerja keuangan.¹⁰ Oleh karena itu, profitabilitas yang mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya, menjadi indikator utama dalam evaluasi kinerja keuangan, serta menjadi acuan penting bagi investor maupun manajemen untuk mengevaluasi kinerja dan melihat perkembangan perusahaan secara keseluruhan.¹¹

Menurut Aulia Fitri dan Rahman Amrullah, naik turunnya profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu likuiditas, *leverage* (solvabilitas) dan aktivitas.¹² Peneliti memilih *leverage* dan aktivitas sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Tingkat *leverage* dapat diukur melalui beberapa rasio, seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Times Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage*.¹³ Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang membandingkan keseluruhan utang dengan aset perusahaan secara keseluruhan. Menurut Kasmir, DAR menjadi tolak ukur utang dalam membiayai aset perusahaan. Pemilihan DAR dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rasio ini lebih tepat dibandingkan rasio

¹⁰ Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Edisi 2 (Jakarta: Erlangga, 2015). 210.

¹¹ Periyadi Periyadi, Noorlaili Maulida, and Idzani Muttaqin, 'Pengaruh Pendapatan Biaya Serta Efisiensi Beban Operasional Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada CV. Intiga Harapan Sukses', *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3.3 (2024), 63.

¹² Aulia Fitri Setiawan and others, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi', *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7.1 (2022), 751.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 155.

lainnya, karena DAR mampu menggambarkan struktur pendanaan perusahaan secara menyeluruh karena membandingkan total utang dengan total aset, bukan hanya dengan modal sendiri. Apabila nilai DAR tinggi, artinya sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari utang.¹⁴ Kondisi ini dikhawatirkan akan menyulitkan perusahaan memperoleh pinjaman tambahan dimasa mendatang, karena perusahaan dianggap tidak memiliki kemampuan untuk melunasi utangnya dengan aset yang dimiliki. Selain itu, DAR yang tinggi dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan, karena meningkatnya beban bunga dan kewajiban pembayaran utang.¹⁵

Brigham dan Houston yang dikutip dalam Muliana, menyatakan bahwa peningkatan utang sebagai sumber pendanaan akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan, apabila dana yang bersumber dari utang tidak dikelola secara optimal untuk aktivitas produktif, maka keadaan tersebut membuat profitabilitas perusahaan menjadi menurun.¹⁶ Hal itu sesuai dengan penelitian Sri Wellis dan Nasution¹⁷, Meita Pangestika dkk¹⁸, serta Devina dan Amthy¹⁹ yang menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif secara parsial

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 156

¹⁵ Selvi Novita Sari and Ersi Sisdianto, 'Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan', *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2.12 (2024), 3.

¹⁶ Muliana dan Sri Wahyuni Astuti Ahmad, 'Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan', *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3.2 (2021), 7.

¹⁷ Sri Wellis Anggraeni and R. Nasution, 'Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen', *Jurnal Sinar Manajemen*, 9.3 (2022), 351.

¹⁸ Meita Pangestika, 'Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2014-2020 The Influence of DAR and TATO on ROA in Food and Beverage Sub-Sector Companies on IDX in 2014-2020', 2.1 (2021), 197.

¹⁹ Devina Agustina and Amthy Suraya, 'The Effect Of *Debt to Asset Ratio* (DAR) And *Total Asset Turnover* (TATO) On *Return on Asset* (ROA) At PT Mayora Indah Tbk For The 2015-2024 Period', 2.8 (2025), 15236.

terhadap ROA, yang artinya semakin tinggi nilai DAR, maka ROA cenderung menurun karena meningkatnya beban utang yang tidak diimbangi dengan penggunaan aset secara efisien. Namun, berbeda dengan penelitian Nadira dan Erna²⁰, Harley dan Yusni²¹, serta Rita dan Riska²² yang menyatakan bahwa DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga peningkatan atau penurunan DAR tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan salah satu indikator penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dalam mendukung kegiatan operasional.²³ Pada dasarnya, rasio ini mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), yang berfungsi untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan.²⁴ Menurut Harahap,

²⁰ Nadira Aulia Setia Dewi and Erna Herlinawati, 'The Influence Of *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, And Debt To Equity Ratio On *Return on Asset* At PT Unilever Indonesia Tbk', *Dynamic Management Journal*, 9.1 (2025), 69.

²¹ Harley Primatama and Yusni Nuryani, 'Pengaruh Current Ratio Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2008-2022', 2.3 (2024), 1848.

²² Rita Satria and Riska Monika, 'Pengaruh Current Ratio (CR) Dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT Tifico Fiber Indonesia Tbk. Periode 2012-2022', *Journal of Social and Economics Research*, 5.2 (2023), 956.

²³ Qaulan Syadidah and others, 'Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk', *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8.2 (2025), 198.

²⁴ Astiani Nur Candradevi and Siti Alliyah, 'Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Leverage* Dan Sales Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 7.2 (2024), 283.

Total Asset Turnover mencerminkan tingkat perputaran seluruh aset perusahaan yang diukur berdasarkan besarnya penjualan yang dihasilkan.²⁵ Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dapat digunakan untuk menciptakan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Sebaliknya, nilai TATO yang rendah menunjukkan bahwa perputaran aset perusahaan dalam menghasilkan laba berjalan lambat.²⁶

Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Regita Cahyani²⁷, Vidya dkk²⁸ dan Marsha²⁹ yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat karena aset digunakan secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Ninda dan Aliaj³⁰, Abdul dan Angga³¹, serta Amanda dan Eka³² yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh

²⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 309.

²⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 309.

²⁷ Regita Cahyani, 'Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022', *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1.2 (2024), 105.

²⁸ Vidya Amalia Rismanty and Others, 'Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2020', 5.2 (2022), 457.

²⁹ Marsha Natania Santoso and others, 'Pengaruh CR Dan TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5.1 (2025), 590.

³⁰ Ninda Agustina and Aliah Pratiwi, 'Pengaruh Asset Turn Over (TATO) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.', *JESYA (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4.2 (2021), 1327.

³¹ Abdul Raapi and Angga Rovita, 'Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT XL Axiata Tbk Periode 2009-2024', *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2.5 (2025), 172.

³² Amanda Putri Risky and Eka Purnama Sari, 'Pengaruh CR, DER DAN TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Restoran, Hotel & Perusahaan', *Jurnal Widya*, 4.2 (2023), 366.

terhadap *Return on Asset*. Kondisi ini dapat disebabkan oleh peningkatan penjualan yang berasal dari pemanfaatan aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba, terutama apabila perusahaan memiliki biaya operasional yang tinggi atau aset yang dimiliki tidak digunakan secara produktif.

Berdasarkan uraian permasalahan dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa terdapat ketidakselarasan hasil terkait pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA). Ketidakselarasan ini menunjukkan adanya ruang kosong yang harus diisi dengan hadirnya penelitian ini. Oleh karena itu, kehadiran penelitian judul **“Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2024”** menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *Debt to Asset Ratio* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2024?
- 2) Bagaimana *Total Asset Turnover* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2024?
- 3) Bagaimana *Return on Asset* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2024?

- 4) Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2024?
- 5) Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2024?
- 6) Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return on Asset* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menjelaskan *Debt to Asset Ratio* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2024.
- 2) Untuk menjelaskan *Total Asset Turnover* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2024.
- 3) Untuk menjelaskan *Return on Asset* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2024.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2024.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2024.
- 6) Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return on Asset* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Kehadiran penelitian ini dimaksudkan menambah wawasan bagi pembaca tentang pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi secara akademis dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait pemahaman faktor yang berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil Kediri, terutama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai upaya pengembangan keilmuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya terkait pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman sekaligus wawasan baru bagi peneliti mengenai hubungan *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset*.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang detail mengenai kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan atau saran dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian yang serupa, serta untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*.

E. Penelitian Terdahulu

1. Meita Pangestika, Ine Mayasari dan Adang Kurniawan (2021), Politeknik Negeri Bandung. Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020.³³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, sedangkan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan, variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2020.

³³ Meita Pangestika, 'Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2014-2020 The Influence of DAR and TATO on ROA in Food and Beverage Sub-Sector Companies on IDX in 2014-2020', 2.1 (2021), 197.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meita Pangestika, dkk. Persamaannya terletak pada pemilihan variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* sebagai X1 dan *Total Asset Turnover* sebagai X2, serta variabel dependen yaitu *Return on Asset*. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek dan rentang waktu penelitian. Pada penelitian ini, objek dan rentang waktu yang digunakan adalah PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2024, sedangkan objek dan rentang waktu penelitian Meita Pangestika, dkk adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian tahun 2014-2020.

2. Sri Wellis Anggraeni dan R. Nasution (2022), Universitas Singaperbangsa. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.³⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Selain itu, secara simultan kedua variabel tersebut juga berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2021.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wellis Anggraeni dan R. Nasution. Persamaannya terletak pada

³⁴ Wellis Anggraeni dan Nasution, 'Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021', *Jurnal Sinar Manajemen*, 9.3 (2022), 342.

pemilihan variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover*, serta variabel dependen yaitu *Return on Asset*. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sri Wellis Anggraeni dan R. Nasution terletak pada pemilihan objek dan rentang waktu penelitian. Pada penelitian ini, objek dan rentang waktu yang digunakan adalah PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2024, sedangkan objek dan rentang waktu penelitian Sri Wellis Anggraeni dan R. Nasution adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2021.

3. Abdul Raapi dan Angga Rovita (2025), Universitas Pamulang. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT XL Axiata Tbk Periode 2009-2024.³⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*, sedangkan variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*. Namun, secara simultan kedua variabel tersebut, yaitu *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT XL Axiata Tbk Periode 2009-2024.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Raapi dan Angga Rovita. Persamaannya terletak pada pemilihan variabel independen yaitu *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio*,

³⁵ Abdul Raapi and Angga Rovita, 'Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT XL Axiata Tbk Periode 2009-2024', *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2.5 (2025), 172.

serta variabel dependen yaitu *Return on Asset*. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Abdul Raapi dan Angga Rovita terletak pada pemilihan objek dan rentang waktu penelitian. Pada penelitian ini, objek dan rentang waktu yang digunakan adalah PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2024, sedangkan objek dan rentang waktu penelitian Abdul Raapi dan Angga Rovita adalah PT XL Axiata Tbk Periode 2009-2024.

4. Devina Agustina dan Amthy Suraya (2025), Universitas Pamulang. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2015-2024.³⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, sedangkan variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan, kedua variabel tersebut yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina Agustina dan Amthy Suraya. Persamaannya terletak pada pemilihan variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover*, serta variabel dependen yaitu *Return on Asset*. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Devina Agustina dan Amthy

³⁶ Devina Agustina and Amthy Suraya, 'The Effect Of *Debt to Asset Ratio* (DAR) And *Total Asset Turnover* (TATO) On *Return on Asset* (ROA) At PT Mayora Indah Tbk For The 2015-2024 Period', 2.8 (2025), 15236.

Suraya terletak pada pemilihan objek dan rentang waktu penelitian. Pada penelitian ini, objek dan rentang waktu yang digunakan adalah PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2024, sedangkan objek dan rentang waktu penelitian Devina Agustina dan Amthy Suraya adalah PT Mayora Indah Tbk Periode 2015-2024.

5. Hendy Maysaputra dan Amirudin (2025), Universitas Pamulang. Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2013-2023.³⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, sedangkan variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Secara simultan, kedua variabel tersebut, yaitu *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk selama periode 2013-2023.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendy Maysaputra dan Amirudin. Persamaannya terletak pada pemilihan variabel independen yaitu *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio*, serta variabel dependen yaitu *Return on Asset*. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hendy Maysaputra dan Amirudin terletak pada pemilihan objek dan rentang waktu penelitian. Pada

³⁷ Hendy Maysaputra, 'Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2013-2023', 1.3 (2025), 424.

penelitian ini, objek dan rentang waktu yang digunakan adalah PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2024, sedangkan objek dan rentang waktu penelitian Hendy Maysaputra dan Amirudin adalah PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2013-2023.